

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menunjukkan kuantitas pembelian paling ekonomis yaitu sebesar 6.459,14 ton, frekuensi pembelian sebanyak 210 kali dan diperoleh TC minimum sebesar Rp427.272.734,03 sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan dan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh Koperasi Karya Mulya.
2. Rata-rata persediaan pengaman yang dilakukan oleh Koperasi Karya Mulya sebesar 10 ton per bulan, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan analisis persediaan bahan baku yang efisien dengan menggunakan metode EOQ diperoleh nilai *safety stock* yang sebaiknya dilakukan oleh koperasi yaitu sebesar 5.857,81 ton per bulan dan diperoleh *reorder point* (ROP) sebesar 7.009,25 ton per bulannya.
3. Terdapat perbandingan antara kebijakan koperasi dengan hasil perhitungan menggunakan metode EOQ. Dilihat dari kuantitas pembelian menjadi lebih optimal yang semula 13.817,28 ton menjadi 6.459,14 ton yang akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan.
4. Sistem manajemen pergudangan yang diterapkan oleh Koperasi Karya Mulya adalah sistem FIFO, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum optimal dan belum diterapkannya SOP penataan, SOP penamaan, dan *flow*

keluar masuk barang yang sesuai dengan metode FIFO untuk memudahkan sistem pergudangan di Koperasi Karya Mulya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak Koperasi Karya Mulya berdasarkan penelitian dengan judul “Analisis Ketersediaan Kedelai Pada Koperasi Karya Mulya Desa Sepande Kabupaten Sidoarjo” sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Karya Mulya diharapkan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam melakukan pengendalian bahan baku untuk menentukan kuantitas pembelian paling ekonomis sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.
2. Koperasi Karya Mulya sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*safety stock*) dan pemesanan kembali (*reorder point*) untuk menghindari resiko terjadinya kehabisan atau kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalkan biaya bahan baku kedelai.
3. Koperasi Karya Mulya dapat mengoptimalkan metode FIFO dengan memberikan SOP penataan, SOP penamaan, dan *flow* keluar masuk barang yang sesuai dan dapat dilakukan dengan dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan seperti penataan produk, pemberian nama label tanggal kadaluwarsa pada barang, hingga alur keluar masuk produk di gudang sehingga kegiatan pergudangan menjadi lebih efektif dan efisien.